

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

SHERLY CRISTIANY

NIM : 15622036



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

SHERLY CRISTIANY

NIM : 15622036

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Diajukan Kepada :

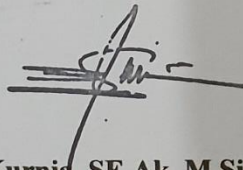
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

SHERLY CRISTIANY
15622036

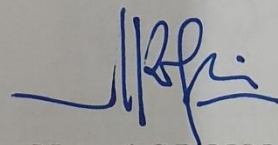
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Sri Kurnia, SE.Ak, M.Si, CA
NIDN.1020037101/Lektor

Pembimbing Kedua,



Maryati, S.P, M.M
NIDN.1007077101/Asisten Ahli

Mengetahui

Ketua Program Studi



Hendy Batria, S.E., M.Ak.
NIDN.1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Sherly Cristiany
Nim : 15622036

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Enam Belas Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Sri Kurnia SE.Ak., M.Si., CA
NIDN.1020037101/Lektor

Sekretaris,



Andy Tonnaya SE., M.Ak
NIDK.8823900016/Asisten Ahli

Anggota,



Rachmad Chartady, SE., M.Ak
NIDN.1021039101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 16 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sherly Cristiany
NIM : 15622036
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,43
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1 (satu)
Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan
Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 27 Desember 2019

Penyusun



Sherly Cristiany

NIM : 15622036

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Tuhan YME yang telah
membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang – orang yang
kusayangi dan yang kucintai terima kasih telah memberi dukungan
serta advice dalam menyelesaikan skripsi ini GOD BLESS.

HALAMAN MOTTO

"The past is already gone, the future is not yet here.
There's only one moment for you to live."
(BUDDHA)

"No one saves us but ourselves. No one can and no one
may. We ourselves must walk the path."
(BUDDHA)

"set your heart on doing good. Do it over and over
again and you will be filled with joy."
(BUDDHA)

"To be happy, we must not be too concerned with
others."
(Albert Camus)

"Don't rely on someone else for your happiness and
self-worth. Only you can be responsible for that. If
you can't love and respect yourself - no one else will
be able to make that happen. Accept who you are -
completely; the good and the bad - and make changes as
YOU see fit - not because you think someone else wants
you to be different."
(Stacey Charter)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak. CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA., selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si. CA., selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan juga selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hendy Satria, S.E., M. Ak, selaku Plt. Ketua Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Ak selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Ibu Maryati, S.P., M.M , selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan akademik.
8. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan kuliah ini.
9. Sahabatku Melinda, Delima, Jannifer, Annisa, Umsini, Ganing terima kasih atas dukungannya dan juga tidak lupa untuk Oktavia Desthaliza yang membantu saya mendukung saya dari awal memulai skripsi ini terima kasih untuk semuanya dan untuk teman – teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penyusunan laporan ini sangat penulis harapkan.

Tanjungpinang, 27 Desember 2019
Hormat Saya

Sherly Cristiany

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I.....	<u>1</u>
1.1 Latar Belakang	<u>1</u>
1.2 Rumusan Masalah	<u>7</u>
1.3 Batasan Masalah.....	<u>8</u>
1.4 Tujuan Penelitian.....	<u>9</u>
1.5 Kegunaan Penelitian.....	<u>9</u>
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	<u>9</u>
1.5.2 Kegunaan Praktis	<u>10</u>
1.6 Sistematika Penulisan.....	<u>10</u>
BAB II	<u>12</u>
2.1 Tinjauan Teori	<u>12</u>
2.1.1 Definisi <i>Auditing</i>	<u>12</u>
2.1.2 Jenis – jenis auditing	<u>13</u>
2.1.3 Opini Audit	<u>17</u>
2.1.4 Opini Audit <i>Going Concern</i>	<u>19</u>

2.1.5	Kondisi Keuangan	<u>21</u>
2.1.6	Kualitas Audit	<u>23</u>
2.1.7	Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	<u>25</u>
2.1.8	Pertumbuhan Perusahaan	<u>26</u>
2.1.9	<i>Opinion Shopping</i>	<u>28</u>
2.2	Kerangka Pemikiran	<u>30</u>
2.3	Hipotesis	<u>32</u>
2.4	Penelitian Terdahulu.....	<u>33</u>
BAB III	<u>36</u>
3.1	Jenis Penelitian	<u>36</u>
3.2	Jenis Data	<u>36</u>
3.3	Teknik Pengumpulan Data	<u>36</u>
3.4	Populasi dan Sampling	<u>37</u>
3.4.1	Populasi	<u>37</u>
3.4.2	Sampel.....	<u>39</u>
3.5	Definisi Operasional Variabel	<u>41</u>
3.5.1	Variabel Independen	<u>42</u>
3.5.2	Variabel Dependen.....	<u>44</u>
3.6	Teknik Pengolahan Data	<u>44</u>
3.7	Teknik Analisis Data	<u>46</u>
3.7.1	Statistik Deskriptif	<u>46</u>
3.7.2.	Uji Multikolinieritas.....	<u>47</u>
3.7.3	Analisis Regresi Berganda Binary Logistik.....	<u>47</u>
3.7.4	Uji Hipotesis	<u>48</u>
3.7.4.1	Menilai Kelayakan Model Regresi	<u>49</u>
3.7.4.2	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	<u>49</u>
3.7.4.3	Menguji Simultan (<i>Omnibus Test of Model Coefficient</i>).....	<u>50</u>
3.7.4.4	Matrix Klasifikasi	<u>50</u>
3.7.5	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	<u>50</u>
BAB IV	<u>52</u>
4.1	Hasil Penelitian.....	<u>52</u>
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	<u>52</u>

4.1.1.1	Profil Perusahaan	<u>52</u>
4.1.1.2	Sejarah Bursa Efek Indonesia(BEI)	<u>68</u>
4.1.1.3	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	<u>70</u>
4.1.2	Data Penelitian	<u>70</u>
4.1.2.1	Data Kondisi Keuangan	<u>71</u>
4.1.2.2	Data Kualitas Audit	<u>73</u>
4.1.2.3	Data Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	<u>74</u>
4.1.2.4	Data Pertumbuhan Perusahaan	<u>75</u>
4.1.2.5	Data Opinion Shopping	<u>77</u>
4.1.2.6	Data Opini Audit <i>Going Concern</i>	<u>79</u>
4.1.3	Hasil Pengolahan dan Analisis Data	<u>80</u>
4.1.3.1	Statistika Deskriptif	<u>80</u>
4.1.3.2	Uji Multikolinieritas	<u>81</u>
4.1.3.3	Analisis Regresi Logistik.....	<u>82</u>
4.1.3.5	Koefisien Determinasi (<i>Negelkerke R Square</i>).....	<u>88</u>
4.2	Pembahasan	<u>88</u>
BAB V	92
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1 Penerimaan Opini Audit Going Concern pada beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI (Periode 2012–2018).....	6
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	38
Table 3.2 Proses Pemilihan Sampel.....	40
Table 3.3 Perusahaan sampel.....	40
Table 3.4 Distribusi Perusahaan Sampel.....	41
Table 4.1 Sampel Penelitian.....	70
Tabel 4.2 Data Kondisi Keuangan.....	72
Table 4.3 Data Kualitas Audit.....	73
Table 4.4 Data Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	74
Tabel 4.5 Data Pertumbuhan Perusahaan.....	75
Table 4.6 Data Opinon Shopping.....	78
Table 4.7 Data Opini Audit Going Concern.....	79
Table 4.8 Statistika Deskriptif.....	80
Table 4.9 Matriks Korelasi.....	82
Table 4.10 Hasil Uji Regresi Logistik.....	82
Table 4.11 Uji Kelayakan Model Regresi.....	84
Table 4.12 Iteration History 0.....	85
Tabel 4.13 Iteration History 1.....	85
Tabel 4.14 Uji Simultan.....	86

Tabel 4.15 Matriks Klasifikasi.....	87
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan Perusahaan Sampel Tahun 2013-2018	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 : Data Input Tabulasi
- Lampiran 3 : Output Data SPSS

ABSTRAK

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Sherly Cristiany. 15622036. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. Email: sherlycristiany88@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*.

Objek penelitian yang diambil berjumlah 20 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 7 tahun sehingga berjumlah 140 sampel observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian keseluruhan model menunjukkan model hipotesis fit dengan data. Berdasarkan hasil penelitian, persamaan regresi logistiknya ialah:
 $GC = -3,952 + 0,905KK - 2,306KA + 4,209 OATS + 0,271PP + 0,865OS + e$

Kesimpulan dari hasil analisis adalah secara parsial kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 74,20% menunjukkan bahwa opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel – variabel penelitian sebesar 74,20% sedangkan sisanya 25,80% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian.

Kata kunci: Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Opinion Shopping*.

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, SE.Ak, M.Si, CA
Dosen Pembimbing II : Maryati, S.P, M.M

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING ACCEPTANCE GOING CONCERN AUDIT OPINION IN MANUFACTURES COMPANIES LISTED ON BEI

Sherly Cristiany. 15622036. S1 Accounting. The College of Economics (STIE) of Tanjungpinang Development. Email: sherlycristiany88@gmail.com

This research was conducted to determine the effect of financial conditions, audit quality, previous year's audit opinion, company growth and opinion shopping on going concern audit opinion.

The object selected for this research 20 samples of manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 7 years, totaling 140 samples of observation. The method of analysis used in this research is logistic regression analysis with a significant level of 5%.

Based on testing the whole model shows the hypothesis fit model with data. Based on the results of the research, the logistic regression equation is:
$$GC = -3,952 + 0,905KK - 2,306KA + 4,209 OATS + 0,271PP + 0,865OS + e$$

The conclusions from the results of the analysis are partial financial condition, audit quality, audit opinion of the previous year and company growth affect the acceptance of going concern audit opinion, while opinion shopping has no effect on going concern audit opinion. In addition, the determination coefficient of 74.20% indicates that going concern audit opinion can be explained by research variables by 74.20% while the remaining 25.80% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: Financial Condition, Audit Quality, Previous Year's Audit Opinion, Company Growth, Opinion Shopping.

Lecturer I : Sri Kurnia, SE.Ak, M.Si, CA

Lecturer II : Maryati, S.P, M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini pertumbuhan dan perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak perusahaan dari segala sektor yang terus bertahan dalam persaingan pasar yang semakin tinggi. Hal ini yang membuat persaingan bisnis yang satu dengan yang lain menjadi semakin ketat. Perkembangan ini juga telah merubah cara pandangan dan cara pelaku ekonomi dalam melakukan pengaturan keuangan termasuk perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia.

Untuk mengetahui keadaan perusahaan itu sendiri maka diperlukan laporan keuangan yang mencerminkan hasil kegiatan operasi dari perusahaan itu. Kemampuan satu perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu mempertahankan kinerja keuangannya maka perusahaan tersebut berpotensi mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari hal tersebut maka kelangsungan hidup perusahaan harus tetap terjaga dan pihak dari manajemen perusahaan harus bisa mempertahankan peningkatan kinerjanya.

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena kelangsungan hidup perusahaan secara langsung dapat mempengaruhi laporan keuangan. Untuk

memeriksa keadaan laporan keuangan, sebuah perusahaan membutuhkan suatu pihak yang berkompeten yang dikenal dengan sebutan auditor.

Seorang auditor ditugaskan untuk memberikan opini mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Opini tersebut dibedakan menjadi *modified opinion* dan *unmodified opinion*. Namun, dengan meningkatnya suatu kebutuhan dari pemakai laporan keuangan terhadap opini audit auditor atas laporan audit dalam membuat keputusan yang tepat untuk mengambil keputusan berinvestasi, maka seorang auditor juga perlu melakukan audit mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) suatu entitas, sehingga auditor lebih melakukan pertimbangan dalam memberikan opini audit *going concern*.

Pemberian opini modifikasi (*going concern*) oleh auditor merupakan dampak keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan hidup usahanya. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan oleh seorang auditor apabila terdapat keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Opini ini merupakan *bad news* bagi para pemakai laporan keuangan.

Pengeluaran opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan berinvestasi, karena jika seorang investor akan melakukan investasi maka ia perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Namun pengeluaran opini ini juga sangat mempengaruhi kondisi perusahaan terkait dengan citra yang diperlihatkan kepada publik, oleh karena itu, seorang auditor akan sangat berhati-hati dalam menerbitkan opini *going concern* karena opini tersebut akan sangat mempengaruhi kondisi perusahaan di masa depan.

Kajian terhadap opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal suatu perusahaan seperti kondisi keuangan menunjukkan bagaimana keadaan suatu perusahaan sesungguhnya, apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, sehingga terancam kelangsungan perusahaan itu sendiri. Dalam Suatu perusahaan yang mengalami kerugian akan memiliki kecenderungan menerima opini audit *going concern* oleh auditor dan begitu pula sebaliknya. Namun selain dari faktor kerugian atau juga disebut trend negatif yang terjadi dalam sebuah perusahaan, ada beberapa faktor lain baik internal maupun eksternal yang turut ambil bagian dalam penentuan opini audit *going concern* ini. Beberapa faktor tersebut antara lain kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, profitabilitas, *leverage*, dan *disclosure*.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar potensi suatu entitas mendapatkan opini audit *going concern* oleh auditor.

Economics Of Scale yang besar akan memberikan insentif yang cukup kuat untuk mematuhi berbagai aturan SEC sebagai cara pengembangan dan pemasaran pada keahlian KAP. KAP biasanya dibedakan menjadi dua yaitu KAP yang beralifiasi dengan KAP *Big Four* dan KAP lainnya. Ikatan Akuntan Indonesia telah mengungkapkan klasifikasi tipe Kantor Akuntan Publik Berdasarkan pada rangking afiliasi-nya.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada periode sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya dalam penelitian ini

dikelompokkan menjadi dua opini yaitu perusahaan dengan opini *going concern* (*going concern audit opinion*) dan perusahaan tidak dengan opini *going concern* (*non going concern audit opinion*).

Pertumbuhan perusahaan adalah perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan, menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Sementara jika perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat dari periode ke periode memberi harapan kepada perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Opinion shopping merupakan pergantian auditor independen ditahun berikutnya apabila ditahun berjalan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, baik laba jangka pendek maupun laba jangka panjang.





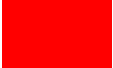
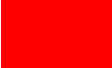
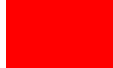
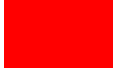
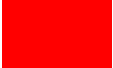
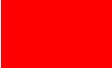
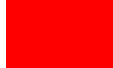
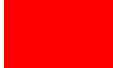
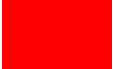
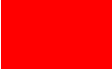
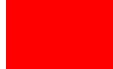
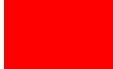




Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang harus ditanggung perusahaan. Dalam arti luas rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang jangka panjang maupun jangka pendek.

Disclosure (pengungkapan) yang berarti penyampaian informasi. *Disclosure* laporan keuangan yaitu penyampaian informasi keuangan perusahaan dalam laporan keuangan. Saldo perkiraan dan syarat pengungkapan yang berkaitan dengan tujuan pengungkapan disampaikan sebagaimana semestinya dalam laporan keuangan

Dalam hubungan dengan opini audit *going concern*, laporan keuangan harus mengungkapkan apakah terdapat kondisi atau kejadian yang dapat menimbulkan keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan. Adanya pengungkapan tersebut membuat auditor berpendapat bahwa perusahaan juga memiliki anggapan bahwa kondisi keuangan perusahaan akan terpengaruh oleh kondisi perekonomian atau dengan kata lain perusahaan berpotensi memiliki keraguan untuk melanjutkan usahanya.

Dalam penelitian ini objek peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam periode (2012 – 2018). Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, maka akan dilihat dari trend negatif didalam suatu entitas yang menjadi sampel, trend negatif ini adalah ketika perusahaan mengalami rugi selama dua periode berturut – turut. Berikut adalah beberapa contoh fenomena keadaan perusahaan dalam penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Table 1.1
Penerimaan Opini Audit Going Concern pada beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI (Periode 2015 – 2018)

Kode Perusahaan	2015	Opini Audit	2016	Opini Audit	2017	Opini Audit	2018	Opini Audit
SULI		GC		GC		NGC		GC
ARGO		NGC		GC		GC		GC
YPAS		NGC		NGC		NGC		NGC
HDTX		NGC		GC		GC		NGC
KBRI		NGC		NGC		GC		NGC

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Keterangan:

	RUGI
	LABA

GC : GOING CONCERN

NGC : NON GOING CONCERN

Dari keterangan diatas dapat dibuktikan bahwa. Pada perusahaan dengan kode SULI, pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan tersebut mengalami laba tetapi mendapatkan opini *going concern*. Kemudian pada tahun 2017 perusahaan mengalami laba dan menerima opini *non going concern*. Pada tahun 2018 perusahaan mengalami laba tetapi mendapatkan opini *going concern*. Lalu pada perusahaan dengan kode ARGO, pada tahun 2015 perusahaan mengalami rugi dan menerima opini *non going concern*, sedangkan pada tahun 2016 , 2017 dan 2018 perusahaan mengalami rugi dan menerima opini *going concern*. Pada perusahaan dengan kode YPAS mengalami rugi empat tahun berturut – turut namun tetap memperoleh opini *non going concern*. Pada perusahaan dengan kode HDTX

mengalami rugi empat tahun berturut – turut namun pada tahun 2015 dan 2018 perusahaan mendapatkan opini non *going concern* sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan mendapatkan opini *going concern*. Pada perusahaan dengan kode KBRI mengalami rugi empat tahun berturut – turut namun pada 2015, 2016 dan 2018 perusahaan mendapatkan opini non *going concern* dan ditahun 2017 perusahaan mendapatkan opini *going concern*.

Dari data diatas dapat dilihat sebuah permasalahan dan menjadi sebuah pertanyaan mengapa opini *going concern* dapat diterima oleh suatu entitas. Oleh karena itu penulis ingin melihat bagaimana peran kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan *opinion shopping* yang digunakan oleh entitas yang bersangkutan dapat mempengaruhi dalam mendapatkan opini modifikasi *going concern*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah *kondisi keuangan* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018 ?

2. Apakah *kualitas audit* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018 ?
3. Apakah *opini audit tahun sebelumnya* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018 ?
4. Apakah *pertumbuhan perusahaan* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018 ?
5. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018 ?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti memberi batasan – batasan agar penulisan ini tidak menyimpang dari perumusan masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang diteliti antara lain adalah kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping* dan opini audit *going concern*.
2. Populasi penelitian adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012 - 2018

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *kondisi keuangan* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh *kualitas audit* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh *opini audit tahun sebelumnya* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh *pertumbuhan perusahaan* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018 ?
5. Untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018 ?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Bagi penulis, penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, tetapi juga sebagai salah satu sarana mengimplementasi teori-teori tentang penerimaan opini audit *going concern*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Memberikan sumbangan pikiran sebagai bahan masukan bagi peneliti – peneliti berikutnya atau pihak – pihak yang berminat dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lagi kemungkinan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian – bagian yang dibahas dalam penulisan ini, maka penulis menguraikan dalam bab – bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari tinjauan pustaka,

kerangka pemikiran dan hipotesis. Teori-teori ini diambil dari berbagai sumber literatur dan buku rujukan yang saling mendukung untuk memecahkan permasalahan guna mencapai tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, perumusan masalah serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik analisa serta pembahasan hasil pengujian terhadap hipotesa yang dibuat untuk menyimpulkan pemecahan masalah penelitiannya sekaligus mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan disertai saran yang diharapkan dapat mengatasi masalah dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi *Auditing*

Auditing menurut (Agoes, 2017) ialah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut (S. K. Rahayu & Suhayati, 2013) *auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang sudah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana *auditing* ini harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Sedangkan menurut (Tandiontong, 2016) *auditing* merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta memberikan hasil – hasilnya dengan pihak yang berkepentingan.

(Junaidi & Nurdiono, 2016) berpendapat bahwa setidaknya ada tiga elemen dalam *auditing* yaitu :

1. Dalam melakukan pemeriksaan auditor harus independen dan objektif.
2. Untuk mendukung pendapat atas kewajaran laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan auditor harus memiliki bukti yang cukup, bukti tersebut dapat diperoleh dari pengamatan, inspeksi, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara objektif.
3. Auditor wajib menyampaikan hasil pekerjaan dalam bentuk laporan audit, laporan audit digunakan untuk mengkomunikasikan hasil auditnya kepada pihak – pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut.

(Hery, 2017) menjelaskan bahwa *auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh bukti secara obyektif yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan – tindakan dan kejadian ekonomi, dalam tujuan untuk menentukan tingkat kepatuhan asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta memberikan hasil tersebut kepada pihak – pihak yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *auditing* adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan terhadap laporan keuangan perusahaan.

2.1.2 Jenis – Jenis Auditing

Menurut (Agoes, 2017) ditinjau dari luas pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan maksud dan tujuan agar bisa memberikan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan terhadap suatu entitas pemeriksaan tersebut harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.

2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas terhadap suatu entitas sesuai permintaan *auditee* yang dilakukan oleh KAP independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan karena pemeriksaan hanya dilakukan pada masalah tertentu dan prosedur yang dilakukan juga terbatas.

Sedangkan menurut (Ardianingsih, 2018) audit secara umum diklasifikasikan kedalam ketiga kategori berikut :

1. Audit Laporan Keuangan

Audit ini dilakukan untuk menilai dan menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, serta menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan dan memastikan apakah laporan keuangan tidak terdapat salah saji material.

2. Audit Operasional/Kinerja

Biasanya audit ini melakukan pengujian secara sistematis, terorganisasi, dan objektif terhadap suatu perusahaan untuk menilai pemanfaatan sumber daya dalam memberikan pelayanan publik secara efisien dan efektif untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan dan untuk memberikan rekomendasi peningkatan kinerja perusahaan.

3. Audit Kepatuhan

Audit ini melakukan pemeriksaan secara sistematis terhadap kegiatan, program organisasi, dan semua atau sebagian aktivitas dengan maksud untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana digunakan secara ekonomis dan efisien, apakah tujuan program telah berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

(S. K. Rahayu & Suhayati, 2013) menjelaskan bahwa jenis – jenis audit terdiri dari tiga macam yaitu audit atas laporan keuangan, audit operasional, dan audit kepatuhan.

1. Audit Laporan Keuangan

Yaitu audit yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan dengan baik dan benar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum . prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dimuat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

2. Audit Operasional

Para pemegang saham membutuhkan auditor manajemen yang profesional untuk membantu mereka dalam mengendalikan operasional perusahaan,

biasanya audit operasional ini bertugas untuk memberikan informasi kepada manajemen terhadap efektivitas suatu fungsi dan melakukan pemeriksaan meliputi semua aspek operasi perusahaan.

3. Audit Kepatuhan

Audit ini bertujuan untuk memastikan apakah *auditee* sudah mengikuti kebijakan, prosedur, dan peraturan yang telah ditentukan oleh pihak yang otoritasnya lebih tinggi.

(Hery, 2017) berpendapat bahwa audit pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu :

1. Audit Laporan Keuangan, audit dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan sudah sesuai dengan kriteria dan standar yang berlaku.
2. Audit Pengendalian Internal, audit ini dilakukan untuk memberikan pendapat terhadap efektivitas pengendalian internal yang diterapkan diperusahaan klien. Karena tujuan dan tugas dalam audit pengendalian internal dan juga audit laporan keuangan saling berkaitan.
3. Audit Ketaan, audit ini dilakukan untuk menentukan sampai sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah sudah ditaati oleh perusahaan yang diaudit.
4. Audit Operasional, audit ini bertugas untuk memeriksa kembali sebagian atau semua kegiatan organisasi dalam rangka mengevaluasi apakah sumber daya yang telah tersedia telah digunakan secara efektif dan efisien. Hasil akhir dari audit ini berupa saran kepada manajemen terkait perbaikan operasi.

5. Audit Forensik, audit ini dilakukan untuk mendeteksi atau mencegah aktivitas kecurangan dari suatu entitas. Penggunaan auditor untuk menggunakan audit ini meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir.

(Mayangsari & Puspa, 2013) mengemukakan bahwa jenis – jenis *auditing* pada dasarnya dapat dikelompokkan berbagai macam sesuai dengan pelaksanaannya, objeknya, waktu pelaksanaannya, serta tujuan *auditing*. Waktu pelaksanaan audit dapat dibedakan antara lain *auditing* terus menerus (*continuous audit*) dan *auditing* periodik (*Periodical Audit*).

2.1.3 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat auditor terhadap laporan keuangan yang telah diauditnya. Menurut (Halim & Budisantoso, 2014) ada lima jenis opini audit yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) (Hery, 2016)
Pendapat ini diberikan oleh akuntan publik (auditor eksternal) apabila semua kondisi audit telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas (Junaidi & Nurdiono, 2016)
Pendapat ini diberikan oleh akuntan publik apabila pelaksanaan audit telah dilakukan dengan prosedur yang telah ditentukan dan sudah sesuai dengan apa yang dilakukan tapi terdapat kondisi tertentu dimana memerlukan bahasa penjelas.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*) (Junaidi & Nurdiono, 2016)

Pendapat ini diberikan apabila tidak ada bukti yang cukup kompeten atau adanya batasan ruang lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

Auditor yakin bahwa laporan keuangan yang diaudit menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) (Hery, 2013)

laporan ini diterbitkan apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat material atau sangat menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion* atau *No opinion*) (Junaidi & Nurdiono, 2016)

Pendapat ini diberikan apabila auditor tidak dapat merumuskan pendapat atas laporan keuangan klien, biasanya pendapat ini diberikan oleh auditor karena terdapat pembatasan ruang lingkup audit yang material baik oleh klien atau karena kondisi tertentu.

(Ardianingsih, 2018) berpendapat bahwa opini audit adalah keniscayaan yang harus diberikan oleh auditor setelah tugas dari seorang auditor telah berakhir. Opini audit memberikan keyakinan yang memadai bagi para pemangku kepentingan mengenai laporan keuangan perusahaan klien terhadap keandalan

laporan keuangan tersebut. Opini audit merujuk pada ISA terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Opini Tanpa Modifikasi

Opini ini dinyatakan oleh auditor apabila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dalam semua hal material sesuai dengan kerangka laporan yang berlaku umum. Opini ini juga mencakup opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan juga mencakup paragraf penekanan suatu hal dan paragraf hal lain.

2. Opini Dengan Modifikasi

Auditor wajib memodifikasi opininya berdasarkan ISA 705.6 apabila auditor menyimpulkan bahwa bukti audit terhadap laporan keuangan tersebut secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji material atau auditor tidak mendapatkan bukti yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan laporan keuangan klien secara keseluruhan terbebas dari salah saji material. Berdasarkan ISA 705 opini ini terdiri dari opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*).

2.1.4 Opini Audit *Going Concern*

Going concern assumption (asumsi kesinambungan usaha) menyatakan bahwa suatu perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak likuiditas (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan terus beroperasi (*exist*) untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Dalam praktek akuntansi yang berlaku umum, penyusutan asset tetap dan penggolongan asset

serta kewajiban kedalam lancar dan tidak lancar timbul karena adanya asumsi kesinambungan usaha (Hery, 2014).

Menurut (Marisi P. Purba, 2016) asumsi *going concern* merupakan salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan suatu entitas ekonomi secara operasional dan keuangan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Kemampuan mempertahankan kelangsungan usaha adalah salah satu syarat suatu laporan keuangan disusun dengan menggunakan berbasis akrual.

Sedangkan menurut (Junaidi & Nurdiono, 2016) merupakan suatu bentuk khusus ketidakpastian yang harus dipertimbangkan oleh auditor terhadap kelanjutan entitas bisnis dalam kondisi *going concern*.

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan laporan keuangan yang diaudit. Informasi yang diperoleh auditor merupakan informasi yang didapatkan dari penetapan prosedur audit yang telah direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit. (S. K. Rahayu & Suhayati, 2013).

Menurut (Tuanakotta, 2014) faktor-faktor yang dapat menimbulkan keraguan besar mengenai kemampuan entitas melanjutkan usahanya secara kesinambungan, antara lain keterbatasan dalam:

1. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghadapi kondisi buruk, perusahaan kecil dapat bereaksi cepat untuk menyerap peluang baru, tetapi sering kali mempunyai sumber daya terbatas untuk melanjutkan usaha.

2. Tersedianya sumber-sumber pembelanjaan, bank dan kreditur lain menghentikan pinjaman atau dukungan sama sekali, atau pemilik (atau pihak ketiga yang masih terkait dengan pemilik) menarik dukungan, aguna atau jaminan pribadi.
3. Menghadapi perubahan yang besar seperti kehilangan pemasok utama, pelanggan besar, pegawai penting, lisensi untuk beroperasi, *franchise*, atau perikatan hukum lainnya.

2.1.5 Kondisi Keuangan

Menurut (Meriani & Krisnadewi, 2012) Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan maupun keadaan secara lengkap atas keuangan suatu entitas selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar potensi suatu entitas mendapatkan opini audit *going concern* oleh auditor.

Kondisi keuangan menunjukkan bagaimana keadaan suatu entitas yang sesungguhnya, apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, sehingga terancam kelangsungan perusahaan itu sendiri. Suatu perusahaan yang mengalami kerugian akan memiliki kecenderungan untuk menunda penghapusan piutangnya yang sulit untuk ditagih atau sediaan barang dagangannya yang sudah tidak laku dijual, atau lupa mencatat utangnya. Dalam hal ini tidak mungkin terjadi di perusahaan yang dimana keadaan kondisi keuangannya baik. (Yanuariska & Ardiati, 2018)

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan juga merupakan gambaran kinerja sebuah perusahaan. Media yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan (Hangoluan, 2014)

(Nanda & Siska, 2015) menyatakan bahwa auditor tidak akan pernah memberikan opini audit going concern kepada perusahaan yang tidak mengalami financial distress. Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini going concern.

Sedangkan menurut (Junaidi & Nurdiono, 2016) analisis laporan keuangan dari suatu entitas merupakan hal yang sangat penting, Karena berguna untuk meramal kontinuitas atau *going concern*, dan untuk memprediksi kebangkrutan suatu entitas. Indikator keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model Altman (1968):

$$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,999Z_5$$

Keterangan:

$Z_1 = \text{net working capital} / \text{total aset}$

$Z_2 = \text{retained earning} / \text{total aset}$

$Z_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total aset}$

$Z_4 = \text{market value of equity} / \text{book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales} / \text{total aset}$

Bila Zscore bernilai lebih kecil dari 1,8 maka perusahaan tersebut diprediksikan mengalami kebangkrutan (*distress zone*).

Bila Zscore bernilai antara 1,8 – 2,99 maka perusahaan diprediksikan tidak mengalami kepastian apakah keuangan tersebut tetap sehat atau tidak (*grey zone*).

Bila Zscore bernilai lebih dari 2,99 maka sudah pasti perusahaan diprediksikan tidak mengalami kebangkrutan (*safe zone*).

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut;

Kondisi Keuangan:

$Z > 2,99$ akan diberikan nilai 1

$1,81 < Z < 2,99$ akan diberikan nilai 2

$Z < 1,81$ akan diberikan nilai 3

2.1.6 Kualitas Audit

Menurut (Ardianingsih, 2018) terdapat dua dimensi terkait kualitas auditor yaitu:

1. Auditor kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran terhadap laporan keuangan.
2. Auditor independen adalah auditor yang “mau” mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Jika seorang auditor bersikap independen maka ia akan memberikan pernyataan sesuai kenyataan terhadap laporan keuangan yang diperiksa tanpa memikirkan beban manapun terhadap pihak manapun.

Kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional* (Junaidi & Nurdiono, 2016).

Auditee dan pemakai laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa kualitas auditor yang berasal dari KAP skala besar dan berafiliasi dengan KAP internasional menyediakan jasa audit yang kualitasnya lebih tinggi. Auditor dengan skala besar dapat memberikan jasa audit dengan kualitas yang lebih baik dan akan selalu mempertahankan kualitas audit tersebut untuk menjaga reputasi KAP mereka dan auditor skala besar juga cenderung akan mengeluarkan opini going concern apabila faktanya pada saat pelaksanaan audit ditemukan permasalahan berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan (Nanda & Siska, 2015)

(Islahuzzaman, 2012) berpendapat bahwa suatu organisasi yang melaksanakan jasa profesional yang dicakup oleh Standar Profesional Akuntan Publik. Biasanya didirikan sebagai kepemilikan pribadi atau persekutuan, meliputi *partner principal* dan staf profesionalnya. Jasa yang dapat diberikan seperti: *auditing*, atestasi, akuntansi dan *review*, dan jasa konsultasi. Seorang akuntan publik memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan fungsi audit atas laporan keuangan historis yang dipublikasikan dan jasa lainnya, dari entitas yang secara keuangan bersifat komersial maupun nonkomersial.

Menurut (Kartika, 2012) *Economics Of Scale* yang besar akan memberikan insentif yang cukup kuat untuk mematuhi berbagai aturan SEC sebagai cara pengembangan dan pemasaran pada keahlian KAP. KAP biasanya dibedakan menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP lainnya. Ikatan Akuntan Indonesia telah mengungkapkan klasifikasi tipe Kantor Akuntan Publik Berdasarkan pada rangking afiliasi-nya. Terdapat empat Kantor Akuntan Publik besar di Indonesia:

1. Purwantoro, Sarwoko, Sandjaja ber-afiliasi dengan *Ernst & Young*.
2. Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
3. Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG.
4. Haryanto Sahari dan Rekan berafiliasi dengan *Price Waterhouse Cooper*.

2.1.7 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Menurut (A & Nurbaiti, 2018) Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Jika suatu perusahaan tidak mengalami peningkatan (laba) keuangan, maka auditor memiliki hak untuk memberikan opini audit *going concern* kembali pada perusahaan tersebut. *Going Concern* memberikan penjelasan bahwa berdasarkan asumsi *going concern* (kelangsungan usaha), suatu perusahaan akan dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat di prediksi.

Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* akan berakibat pada dampak kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan. Oleh karena itu apabila perusahaan yang pada tahun sebelumnya telah menerima opini audit *going concern*, berpotensi secara signifikan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun sekarang (Rizkillah & Nurbaiti, 2018)

Sedangkan menurut (Rivelino, 2015) opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diberikan oleh auditor dan diterima oleh perusahaan pada periode sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya dalam penelitian ini dibagi menjadi

dua opini yaitu perusahaan dengan opini audit *going concern* (*going concern audit opinion*) dan perusahaan tidak dengan opini audit *going concern* (*non going concern audit opinion*).

(S. K. Rahayu & Suhayati, 2013) menjelaskan jika laporan auditor atas laporan keuangan entitas tahun sebelumnya berisi pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor harus mempertimbangkan dampak pendapat tersebut atas laporan keuangan tahun berjalan.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diaudit ditahun sebelumnya yang diterima oleh perusahaan, misalkan di tahun sebelumnya perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* (GCAO) maka akan diberikan kode 1, sedangkan jika di tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit non *going concern* (NGCAO) maka akan diberikan kode 0 (A. W. Rahayu & Pratiwi, 2011).

2.1.8 Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan, dan pendapatan yang didapatkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut (Setiakusuma & Suryani, 2018).

Menurut (Fahmi, 2017) rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Hal – hal umum yang

dilihat dari rasio pertumbuhan ini adalah dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

Sedangkan menurut (Rahmadona, Sukartini, & Djefris, 2019) Pertumbuhan perusahaan menunjukkan adanya kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba negatif berpotensi besar mengalami kebangkrutan sehingga apabila manajemen perusahaan tidak segera mengambil tindakan perbaikan maka perusahaan tersebut diragukan dapat melanjutkan hidupnya.

(Sudana, 2011) mengungkapkan bahwa kemampuan perusahaan untuk tumbuh berkelanjutan ditentukan oleh faktor – faktor berikut:

1. *Profit Margin*: semakin tinggi *profit margin* maka akan meningkatkan kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
2. *Dividend policy*: semakin rendah presentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini yang membuat meningkatnya modal yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
3. *Financial policy*: semakin tinggi tingkat rasio hutang dengan modal akan meningkatkan *financial leverage* perusahaan. Karena perusahaan

melakukan penambahan pendanaan dengan hutang, maka akan meningkatkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

4. *Total asset turnover*: semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan penjualan maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

Pertumbuhan merupakan suatu indikator pencapaian prestasi perusahaan dan memberikan tanda keyakinan kepada auditor untuk tidak meragukan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan usahanya. Arus kas operasi digunakan sebagai proksi pertumbuhan perusahaan karena dapat membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang, membagikan dividen, dan menambah kapasitas perusahaan (Utama & Badera, 2016)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan skala untuk mengukur seberapa baik pencapaian perusahaan dari tahun ke tahun dalam mempertahankan posisi ekonominya. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan melihat peningkatan *revenue*. Perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan yang signifikan berkemungkinan besar tidak akan mendapatkan opini audit *going concern* begitu pula sebaliknya.

2.1.9 *Opinion Shopping*

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* cenderung akan melakukan penghindaran dengan kegiatan yang disebut *opinion shopping*.

Pengertian *Opinion Shopping* menurut (Putranto, 2018) adalah auditor independen yang membuat ikatan atau perjanjian dengan perusahaan, di mana pihak manajemen dari perusahaan yang akan diaudit tersebut dapat diibaratkan sebagai seseorang yang berbelanja atau membeli opini dari auditor sehingga hal ini yang dinamakan "*Opinion Shopping*". Ketika auditor independen tidak mampu menyanggupi permintaan manajemen perusahaan untuk memberikan opini tertentu sesuai dengan keinginannya maka manajemen akan memutus kontrak auditor tersebut lalu akan menggantikannya dengan auditor independen lain yang dapat diarahkan. Tujuan pelaporan dalam *opinion shopping* yaitu untuk meningkatkan hasil operasi atau kondisi perusahaan.

Menurut (Islahuzzaman, 2012) *opinion shopping* adalah suatu praktik dimana kantor akuntan publik diminta untuk memberikan pendapat secara tertulis atau lisan menyangkut jenis pendapat audit yang akan dikeluarkan atas transaksi khusus atau hipotesis dari klien audit kantor akuntan publik lain. Kantor akuntan publik yang dimintai nasihat harus berkomunikasi dengan auditor entitas yang ada untuk memastikan semua fakta yang relevan tersedia untuk membentuk pertimbangan profesional atas masalah yang diminta untuk dilaporkan.

Sedangkan menurut (Praptitorini & Januarti, 2011) Perusahaan biasanya melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) untuk menghindari adanya penerimaan opini *going concern* dalam dua cara. Pertama, mengancam auditornya untuk tidak mengeluarkan opini *going concern*, sehingga auditor menjadi tidak independen karena takut akan diganti (ancaman pergantian auditor). Kedua, apabila auditor tetap independen dan mengeluarkan opini *going concern*, maka

perusahaan akan menggantinya dengan auditor baru yang tidak akan memberi opini *going concern*.

Opinion shopping didefinisikan oleh SEC, sebagai aktivitas mencari Auditor yang mau mendukung atau bekerjasama terhadap perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan (Nanda & Siska, 2015).

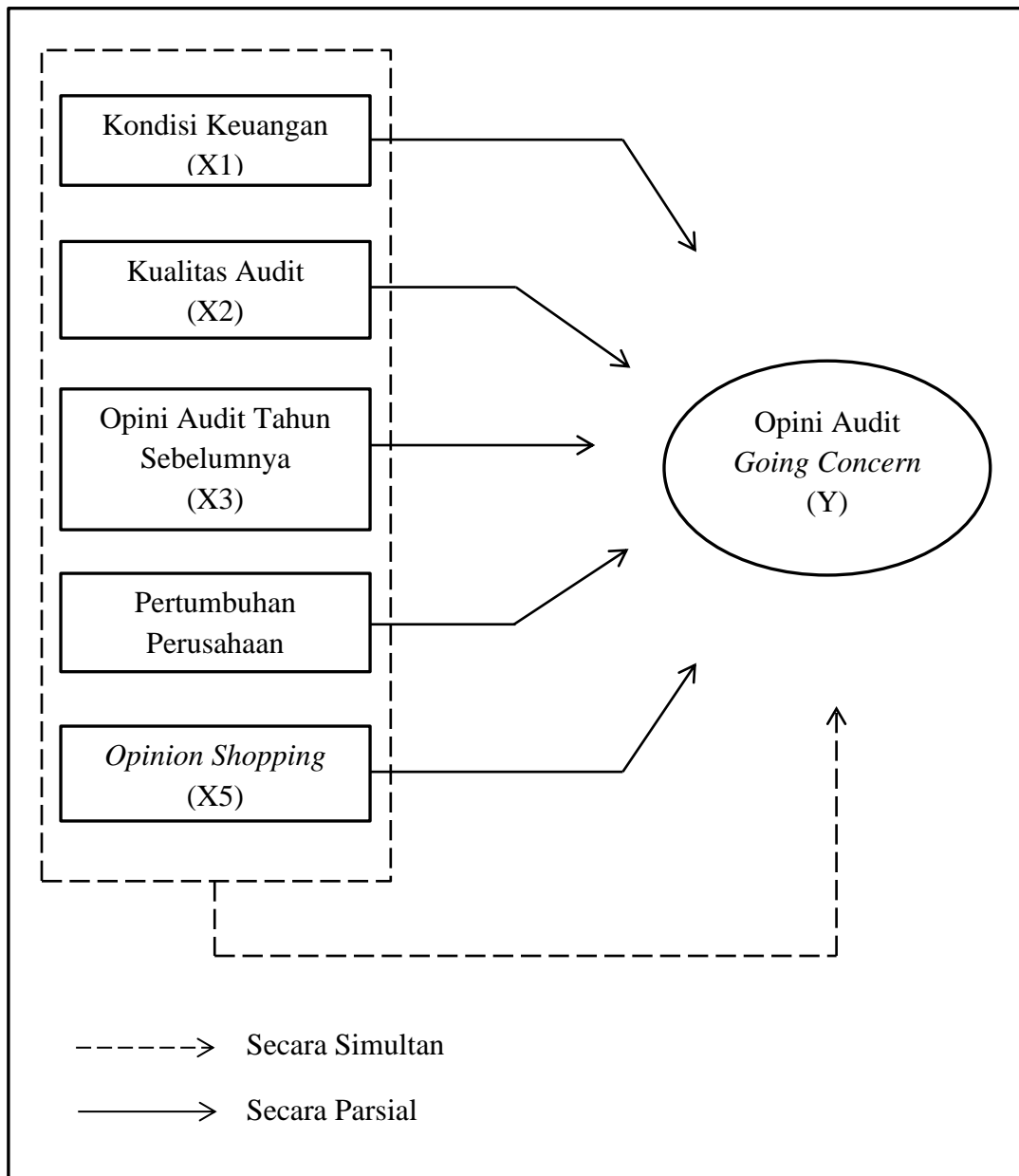
(A & Nurbaiti, 2018) mengatakan bahwa *Opinion Shopping* diukur dengan menggunakan metode variabel dummy, angka 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini audit *going concern*, dan angka 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini *audit going concern*.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *opinion shopping* adalah perusahaan yang mengganti auditornya dengan maksud tujuan untuk meningkatkan (memanipulasi) hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan pada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada auditor sebelumnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman gambaran penelitian secara garis besar terutama melalui hubungan antar variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun terikat. Berdasarkan uraian landasan teori, maka dapat secara skematis digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti (2019)

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban atas permasalahan dalam penelitian yang dibuat berdasarkan pemikiran teoritis, perkiraan tentang bagaimana sesuatu bekerja. Hipotesis harus jelas dan spesifik serta dapat diuji pengujiannya dilakukan dengan pelaksanaan percobaan. Percobaan ini dilakukan untuk menguji apakah prediksi yang dibuat akurat dan mendukung hipotesis atau tidak (Timotius, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen (Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Opinion Shopping*) terhadap variabel dependen (Opini Audit *Going Concern*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2018.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Kondisi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₂: Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₃: Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₄: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₅: *Opinion Shopping* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Dalam Penelitian (Harris & Merianto, 2015) yang berjudul “Pengaruh *Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa data dianalisis menggunakan model analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt default, disclosure, opini audit tahun sebelumnya dan opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Nilai signifikansi untuk *debt default* sebesar $0.049 < 0.05$, *disclosure* sebesar $0.017 < 0.05$, opini audit tahun sebelumnya sebesar $0.0000 < 0.05$ dan *opinion shopping* sebesar $0.043 < 0.05$. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0.265 > 0.05$.
2. Dalam Penelitian (Ginting & Suryana, 2014) yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi sebesar $0.459 > 0.05$. Variabel kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$. Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$. Reputasi auditor

berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi $0.010 < 0.05$.

3. Dalam penelitian (Ardianti, 2018) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2016)”. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi $0,031 < 0.05$. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0.05$. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* dengan tingkat signifikansi $0,796 > 0.05$. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* dengan tingkat signifikansi $0,488 > 0.05$.
4. Dalam penelitian (Haron, Hartadi, Ansari, & Ismail, 2009) yang berjudul “*Factors Influencing Auditors' Going Concern Opinion*” Tujuan utama dari penelitian adalah untuk memberikan bukti pertimbangan praktis penilaian auditor pada opini *going concern*. Berdasarkan penelitian dengan menggunakan quasi eksperimental, Penilaian auditor dan efek interaksi antara tiga variabel independen adalah signifikan. Yaitu indikator keuangan dengan tingkat signifikansi ($0,00$ pada $\alpha = 0,05$), jenis bukti

(EVD) memiliki efek signifikan (0,00 pada $\alpha = 0,05$), dan disclosure (0,027 pada $\alpha = 0,05$).

5. Dalam penelitian (Carson et al., 2013) yang berjudul “*Audit Reporting for Going-Concern Uncertainty: A Research Synthesis*” tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meninjau kembali penelitian tentang opini audit yang dimodifikasi untuk kepedulian berkelanjutan (GCO) dan mengembangkan kerangka kerja untuk mengkategorikan penelitian ini. Penelitian mengidentifikasi tiga bidang utama penelitian: (1) penentu GCO yang mencakup faktor klien, faktor auditor, hubungan auditor-klien, dan faktor lingkungan lainnya; (2) akurasi GCO dan (3) konsekuensi yang timbul dari GCO. Penelitian ini mengidentifikasi pertimbangan terkait metode untuk para peneliti yang bekerja di bidang ini dan mengidentifikasi peluang penelitian di masa depan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang temuannya dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala – gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalam variabel. Dalam pendekatan ini hubungan antar variabel dianalisis menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2015).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang secara tidak langsung diperoleh peneliti melalui media perantara data yang di publikasikan oleh individu, sekelompok orang atau secara organisasi melalui media publik. Sumber data yang digunakan adalah berasal dari laporan audit dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka di gunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan kriteria – kriteria variabel yang telah ditetapkan. Yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan pada sampel perusahaan manufaktur dari tahun 2012 sampai tahun 2018 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai dengan variabel yang digunakan peneliti. Dengan cara membaca dan memahami literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga diperoleh landasan teori yang cukup untuk mempertanggungjawabkan analisis dalam pembahasan masalah.

3.4 Populasi dan Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2018. Daftar kode dan nama perusahaan dapat dilihat dalam table 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk
6	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
7	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk d.h Bintang Kharisma
8	BRNA	Berlina Tbk
9	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
10	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk
11	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
12	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
13	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
14	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
15	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntec Tbk
16	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
17	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
18	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
19	INAF	Indofarma Tbk
20	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
21	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
22	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
23	KICI	Kedaung Indag Can Tbk

24	KRAH	Grand Kartech Tbk
25	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
26	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
27	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
28	MBTO	Martina Berto Tbk
29	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
30	MRAT	Mustika Ratu Tbk
31	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
32	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
33	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
34	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
35	SIMA	Siwani Makmur Tbk
36	SIPD	Siearad Produce Tbk
37	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
38	SPMA	Suparma Tbk
39	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
40	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
41	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
42	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
43	ARGO	Argo Pantas Tbk
44	CTBN	Citra Turbindo Tbk
45	ERTX	Eratex Djaya Tbk
46	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
47	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk d.h Titan Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk

48	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
49	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
50	KRAS	Krakatau Steel Tbk
51	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
52	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
53	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk
54	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
55	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber: data sekunder diolah (2019)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua populasi untuk penelitian karena terbatasnya waktu, tenaga, dan dana, maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sujarweni, 2015).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Sujarweni, 2015) adalah teknik pentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012 – 2018 dan sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2012.
2. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian 2012 – 2018.

3. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang – kurangnya dua periode laporan keuangan selama periode 2012 – 2018.
4. Menerbitkan data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2012 – 2018.

Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terlihat dalam table 3.2

Table 3.2
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012 – 2018	55
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut – turut selama periode 2012 – 2018	(0)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif sekurangnya dua periode laporan keuangan berturut – turut selama periode pengamatan tahun 2012 – 2018	(35)
4.	Perusahaan yang data laporan keuangan yang telah diaudit oleh audit independen selama periode 2012 – 2018 tidak tersedia	(0)
Jumlah Sampel Akhir		20
Tahun Pengamatan		7
Jumlah Pengamatan		140

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Dari table diatas, maka ukuran sampel yang digunakan adalah 23 sampel perusahaan manufaktur dengan rincian dapat dilihat sebagai berikut:

Table 3.3
Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
----	------	-----------------

1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	ARGO	Argo Pantes Tbk
4	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
5	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk
6	CTBN	Citra Turbindo Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntec Tbk
8	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
9	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
10	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
11	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
12	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk
14	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
15	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk
16	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
17	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
18	SIMA	Siwani Makmur Tbk
19	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
20	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : data sekunder diolah (2019)

Secara rinci distribusi data perusahaan yang terpilih sebagai sampel berdasarkan kelompok industri dapat dilihat dalam table 3.4 sebagai berikut:

Table 3.4
Distribusi Perusahaan Sampel

No	Kelompok Industri	Jumlah
----	-------------------	--------

1	Keramik, Porselin dan kaca	1
2	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	1
3	Logam dan Sejenisnya	4
4	Makanan dan Minuman	1
5	Otomotif dan Komponen	1
6	Perikanan	2
7	Plastik dan Kemasan	2
8	Pulp dan Kertas	1
9	Rokok	1
10	Tekstil dan Garment	6
	TOTAL	20

Sumber : data sekunder diolah (2019)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel yang terdapat didalam peneltian yang dapat ditelti, diukur dan dipahami arti setiap variabel sebelum dilakukan analisis, instrument serta sumber pengukuran berasal darimana dan ditarik kesimpulannya sesuai dengan perumusan masalah (Sujarweni, 2015). Dalam operasional variabel terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen baik secara positif ataupun negatif (Sujarweni, 2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Keuangan (X_1)

Menurut (Meriani & Krisnadewi, 2012) Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan maupun keadaan secara lengkap atas keuangan suatu entitas selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar potensi suatu entitas mendapatkan opini audit *going concern* oleh auditor. Indikator keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model Altman (1968) (Junaidi & Nurdiono, 2016):

2. Kualitas Audit (X_2)

Kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional* (Junaidi & Nurdiono, 2016). Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi dan nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *big four worldwide accouting firm* yaitu *Ernst & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Pricewaterhouse Coopers*. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam *big four* diberi kode 1, sedangkan perusahaan menggunakan jasa KAP yang tidak termasuk dalam *big four* atau *non big four* diberikan kode 0 (A. W. Rahayu & Pratiwi, 2011).

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_3)

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Variabel ini diukur

menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya diberikan kode 1, sedang perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya diberikan kode 0 (A & Nurbaiti, 2018).

4. Pertumbuhan Perusahaan (X_4)

Kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi, baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan (Setiakusuma & Suryani, 2018).

5. *Opinion Shopping* (X_5)

Opinion Shopping menunjukkan adanya pergantian auditor independen untuk tahun berikutnya apabila pada tahun berjalan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. (A & Nurbaiti, 2018) *Opinion Shopping* diukur dengan menggunakan metode variabel *dummy*, angka 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini audit *going concern*, dan angka 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini *audit going concern*.

3.5.2 Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen adalah respon yang dipengaruhi dimana menjadi pokok bahasan yang ingin dijelaskan dalam sebuah penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini

adalah opini audit *going concern* yaitu opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (Narbuko & Achmadi, 2018).

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data di penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data yang berupa angka. Adapun langkah – langkah teknik pengolahan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam rumus yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Kondisi Keuangan (X_1)

Variabel ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,999Z_5$$

Sumber: (Junaidi & Nurdiono, 2016)

2. Kualitas Audit (X_2)

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam *big four* diberi kode 1, sedangkan perusahaan menggunakan jasa KAP yang tidak termasuk dalam *big four* atau *non big four* diberikan kode 0 (A. W. Rahayu & Pratiwi, 2011).

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_3)

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya diberikan kode 1, sedang perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya diberikan kode 0. Opini ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (A. W. Rahayu & Pratiwi, 2011).

4. Pertumbuhan Perusahaan (X_4)

Variabel ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Sumber: (Setiakusuma & Suryani, 2018)

5. *Opinion Shopping* (X_5)

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana kode 1 diberikan untuk perusahaan diaudit oleh auditor independen yang berbeda untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Dan kode 0 untuk perusahaan diaudit oleh auditor independen yang sama untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* (A & Nurbaiti, 2018).

6. Opini Audit *Going Concern* (Y)

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan jika perusahaan menerima opini audit *unqualified going concern* pada tahun berjalan dan kode 0 diberikan jika perusahaan menerima opini *unqualified non going concern* pada tahun berjalan (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memiliki tujuan untuk menyampaikan dan membatasi data – data yang ada menjadi teratur. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program komputer *SPSS* versi 21.

Adapun langkah – langkah teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menganalisis seperangkat data dengan cara meringkas, menyajikan, dan memberikan penjelasan atau gambaran tentang karakteristik dasar dari sampel berdasarkan data yang telah tersedia. Statistic deskriptif ini umumnya dilakukan diawal analisis data sebelum statistik inferensial dilakukan. Dalam penelitian ini hanya dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, rata – rata dan standar deviasi (Indiantor & Supomo, 2014).

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Dikarenakan variabel dependen (variabel terikat) yang terdapat didalam regresi logistik bersifat dikotomi dan merupakan variabel *dummy* (0 dan 1), sehingga tidak dibutuhkannya asumsi normalitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, sehingga residualnya tidak memerlukan ketiga pengujian tersebut. Untuk asumsi multikolinieritas, karena hanya melibatkan variabel-variabel bebas, maka masih perlu dilakukan untuk pengujian (Ghozali, 2011).

Uji ini dilakukan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel dependen dimana akan diukur tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas (x_1 dan x_2 , x_2 dan x_3 , x_3 dan x_4 , dst) lebih besar dari 0,60. Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,6$) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Sunyoto, 2011).

3.7.3 Analisis Regresi Berganda Binary Logistik

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi logistik dikarenakan variabel dependennya adalah data yang menggunakan variabel *dummy* yaitu opini audit *going concern*.

(Yamin & Kurniawan, 2018) menjelaskan bahwa analisis regresi logistik dapat digunakan untuk memodelkan hubungan antara dua kategori (binary) variabel hasil (variabel dependen) dan dua atau lebih variabel penjelas (independen). Perkiraan model regresi logistik untuk masing-masing variabel bebas memberikan perkiraan efek variabel tersebut terhadap variabel terikat setelah disesuaikan dengan variabel bebas lainnya pada permodelan tersebut. (Sujarweni, 2016) Rumus regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \text{Probabilitas Penerimaan Opini Audit Going Concern}$$

$$\beta = \text{Konstan}$$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
X_1	= Kondisi Keuangan
X_2	= Kualitas Audit
X_3	= Opini Audit Tahun Sebelumnya
X_4	= Pertumbuhan Perusahaan
X_5	= <i>Opinion Shopping</i>
e	= <i>error</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh sebab itu maka harus ditolak (Suharyadi & Purwanto, 2009).

3.7.4.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

(Suharyadi & Purwanto, 2009) Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Apabila nilai statistik hitung $> 0,05$, maka hal ini berarti model layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Jika nilai statistik hitung $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model ini tidak dapat memprediksikan nilai observasinya (Sujarweni, 2016).

3.7.4.2 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H₀: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis tersebut agar model dapat dikatakan *fit* dengan data, maka H₀ harus diterima. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log } L \text{ likelihood}$ pada awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log } L \text{ likelihood}$ pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara $-2 \text{ Log } L$ awal (*initial -2LL Function*) dengan nilai $-2 \text{ Log } L$ pada langkah berikutnya ($-2LL$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Sujarweni, 2016).

3.7.4.3 Menguji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)

Menurut (Ghozali, 2011) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini mirip dengan uji F pada regresi linier berganda. Penarikan kesimpulan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$ (tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas)

H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$ (ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas)

3.7.4.4 Matrix Klasifikasi

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen (Ghozali, 2011).

3.7.5 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut (Ghozali, 2011) besarnya nilai koefisien determinasi pada regresi logistik ditunjukkan dengan menggunakan *Nagelkerke R Square*. Tujuannya ialah untuk mengetahui variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh regresi terhadap varian total. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas. Sebaliknya apabila $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total variabel yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang, dan apabila kurang dari 0,5 relatif kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. A., & Nurbaiti, A. (2018). *Pengaruh Opinion Shopping, Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Ekonomi*, 5 No. 3, 7.
- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan* (B. S. Fatmawati, ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ardianti, E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*.
- Carson, E., Fargher, N. L., Geiger, M. A., Lennox, C. S., Raghunandan, K., & Willekens, M. (2013). *Audit Reporting for Going-Concern Uncertainty: A Research Synthesis*. Volume 32. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50324>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi, ed.). Bandung: ALFABETA, cv.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 4, 10.
- Halim, P. D. A., & Budisantoso, T. (2014). *Auditing 2 : Dasar - Dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hangoluan, B. (2014). *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, dan Audit Client Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.*
- Haron, H., Hartadi, B., Ansari, M., & Ismail, I. (2009). *Factors Influencing Auditors' Going Concern Opinion. Asian Academy of Management, 14 No. 1.*
- Harris, R., & Merianto, W. (2015). *Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Akuntansi, 4.*
- Hery. (2013). *240 Konsep Penting Akuntansi & Auditing yang Perlu Anda Ketahui.* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1&2.* Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2016). *Auditing dan Asurans* (Adipramono, ed.). Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Auditing and Asurans - Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono, ed.). Jakarta: PT Grashindo.
- Indiantor, D. N., & Supomo, D. B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen.* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Islahuzzaman, D. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Junaidi, D., & Nurdiono, D. (2016). *Kualitas Audit - Perspektif Opini Going Concern* (C. Prof. Bambang Hartadi, Ph.D., M.M., ed.). Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Kartika, A. (2012). *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI.*

- Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 1 No. 1, 16.*
- Krissindiaستی, M., & Rasmini, N. K. (2016). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. Akuntansi, 14, 31.*
- Marisi P. Purba. (2016). *Asumsi Going Concern; Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Kriteria Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan Edisi 2. Yogyakarta: Ekuilibria.*
- Mayangsari, S., & Puspa, W. (2013). *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat. Jakarta: Penerbit Media Bangsa.*
- Meriani, N. P., & Krisnadewi, K. A. (2012). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern. Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 29.*
- Nanda, F. R., & Siska. (2015). *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. 24 No 1.*
- Narbuko, D. C., & Achmadi, D. H. A. (2018). *Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.*
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Akuntansi Dan Keuangan, 8-No. 1, 16.*
- Putranto, P. (2018). *Faktor-Faktor yang Berdampak pada Penerimaan Opini Audit Going Concern. Ekonomi, 3 No. 2, 12.*
- Rahayu, A. W., & Pratiwi, C. W. (2011). *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan opini Audit Going Concern. Volume 4.*

- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2013). *Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik* (Edisi Pert). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmadona, S., Sukartini, & Djefris, D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. Akuntansi Dan Manajemen, 14 No. 1*, 28.
- Rivelino, D. Y. (2015). *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opinion Shopping, Kesulitan Keuangan, Auditor Client Tenure, Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek I. Ekonomi, 15*.
- Rizkillah, S. T., & Nurbaiti, A. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Profitabilitas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. Ekonomi, 3 No. 3*, 13.
- Setiakusuma, C. K. A., & Suryani, E. (2018). *Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Ekonomi, 5 No. 2*, 8.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (N. I. Sallama, ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suharyadi, & Purwanto. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan* (P. Christian, ed.). ANDI.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)* (E. S. Suharsi, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Utama, I. G. P. O. S., & Badera, I. D. N. (2016). *Penerimaan Opini Audit Dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor-Faktor Prediktornya*. *Ekonomi*.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2018). *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS edisi 2*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, Y. A. (2018). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016*. *Maksipreneur*, Vol. 7 No., 12. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>

CURRICULUM VITAE



Nama : Sherly Cristiany

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir : Dumai, 22 Juni 1997

Agama : Buddha

Alamat : Jl. Handjoyo Putro KM.9

Riwayat Pendidikan : TK Santo Tarcisius Dumai
SD Swasta Katolik Tanjungpinang
SMP Swasta Katolik Tanjungpinang
SMA Swasta Santa Maria Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang